

PENGARUH KONTEN YOUTUBE TENTANG ISU GENDER TERHADAP KESADARAN PEREMPUAN DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) UNESA

Dian Fitriani^{1*)}, Heryanto Susilo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: dian.18038@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Pendidikan gender sebagai salah satu wujud pendidikan sepanjang hayat pada masyarakat era digital yang telah memiliki banyak media untuk berpendapat dan mulai meleak dengan status dan pelabelan gender secara tradisional yang sebagian besar merugikan perempuan. Perempuan sebagai subjek yang paling dirugikan oleh tatanan gender yang dibangun masyarakat dan patriarki harus menyadari bahwa kebudayaan dan tradisi yang mengarah pada isu gender adalah salah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran pengaruh konten di media digital Youtube terhadap kesadaran perempuan FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) Unesa terkait isu-isu gender yang dinormalisasi oleh patriarki. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan instrumen penelitian berupa angket tertutup, dan wawancara terencana. Hasil data yang didapatkan dari angket tertutup diuji dengan uji normalitas dan linieritas, kemudian, dianalisis menggunakan teknik analisis data regresi sederhana untuk merumuskan hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten youtube terkait isu gender memberikan dampak terhadap kesadaran perempuan FIP Unesa untuk memberikan makna dan menyadarkan mereka terkait nilai-nilai kesetaraan gender dalam berbagai lingkungan (rumah tangga, sosial).

Kata Kunci: Kesadaran Perempuan, Kesetaraan Gender, Literasi Digital

Abstract: Gender education as a form of lifelong education in a digital era society that already has a lot of media to express opinions and is starting to be literate with traditional gender status and labeling which mostly harms women. Women as the subject who are most disadvantaged by the gender structure built by society and patriarchy must realize that the culture and traditions that lead to gender issues are wrong. The purpose of this study was to determine the size of the influence of content on digital media Youtube on the awareness of FIP (Faculty of Education) Unesa women regarding gender issues which were normalized by patriarchy. This research uses quantitative methods with correlational research types and research instruments in the form of closed and planned questionnaires. The results of the data obtained from closed questionnaires were tested with normality and linearity tests, then analyzed using simple regression data analysis techniques to formulate the results of the study. The results of this study indicate that gender-related youtube content has an impact on women's awareness of the FIP Unesa to provide meaning and awareness related to gender-related values in various environments (household, social).

Keywords: Women's Awareness, Gender Equality, Digital Literacy

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, literasi mengenai kesetaraan gender mulai banyak digaungkan dalam berbagai *platform* digital melihat dari banyaknya konten yang membahas mengenai isu gender dan ketimpangan yang terjadi dalam praktik kehidupan masyarakat (Sadasri, 2021). Pembahasan mengenai gender tersebut juga sangat beragam mulai dari posisi gender dalam masyarakat, ketimpangan gender yang terjadi, apersepsi terhadap gender, maskulinitas, feminisme, isu perempuan dan patriarki hingga pada kasus- kasus kekerasan seksual yang terjadi. Diskusi- diskusi terkait gender muncul sebagai reaksi dari maraknya kasus ketimpangan posisi gender dalam masyarakat dan literasi yang beredar dalam berbagai *platform* yang mengkotak- kotakkan kemampuan dan daya manusia dalam perbedaan gender laki- laki dan perempuan yang hanya berdasarkan apersepsi gender (Rahminawati, 2001).

Diskusi- diskusi terkait isu gender dalam berbagai *platform* digital memberikan ruang kelas bagi masyarakat untuk membangkitkan kesadaran terkait isu gender yang marak terjadi namun belum disadari oleh masyarakat. Paulo Freire mengkaji dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Kaum Tertindas” bahwa penindasan terhadap satu kaum bahkan dapat tidak disadari oleh kaum tersebut karena telah diserap sebagai bagian dari budaya leluhur dan tradisi yang harus dijaga. Jika kita kaitkan pada isu gender kaum yang lebih banyak tertindas dan tereksplorasi serta mendapatkan ketimpangan posisi sosial di masyarakat adalah perempuan meski melalui aspek marginalisasi gender, laki- laki juga dapat menjadi korban, namun perempuan adalah kaum yang sangat dirugikan dalam konsep ini. Dapat diindikasikan bahwa dalam literatur gender, kaum yang tertindas sebagian besar adalah kaum perempuan. Literasi patriarki yang menyebutkan bahwa perempuan hanya memiliki peran domestik untuk mengurus rumah, anak dan suami menjadi salah satu contoh ketimpangan gender yang merugikan perempuan. Diskriminasi perempuan yang terjadi di berbagai lingkungan masyarakat seperti lingkungan pendidikan, pekerjaan dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan yang masih sangat sempit jika dibandingkan dengan laki- laki karena tuntutan gender yang berlaku dalam masyarakat (Sudholm, 2013) memunculkan rasa dan literasi yang menyatakan bahwa kelas perempuan tidak bisa lebih tinggi ataupun setara dengan laki- laki.

Perempuan sendiri dalam konsep seks dan gender memiliki makna yang berbeda. Makna perempuan dalam konteks seks, perempuan adalah individu yang memiliki ciri- ciri biologis seperti memiliki vagina sebagai alat kelamin, memiliki rahim sebagai alat reproduksi, mampu memproduksi sel telur dalam siklus bulanan jika tidak sedang mengidap penyakit tertentu. Perempuan dalam konsep seks adalah penggambaran makna perempuan yang didasarkan pada keadaan lahiriah yang dibedakan melalui jenis kelamin dan kromosom yang dimiliki secara biologis.

Konsep perempuan dalam konteks gender memiliki makna yang jauh berbeda dengan konsep seks. Gender adalah perbedaan yang dibawa oleh laki- laki dan perempuan secara nilai dan perilaku (Wiwin, 2017). Gender merupakan sifat- sifat yang melekat erat pada salah satu jenis kelamin yang dikonstruksikan secara sosial maupun budaya dalam masyarakat yang telah melalui proses akulturasi yang panjang (Baidowi 2005). Gender juga dapat diartikan sebagai posisi peran perempuan dan laki- laki yang dibangun secara sosial (Istibsyaroh, 2004). Berbeda dengan konsep seks, dimana perbedaan jenis kelamin didasarkan pada keadaan biologis dan bermula pada kodrat dari Tuhan, perbedaan yang diusung oleh gender diciptakan oleh masyarakat itu sendiri sehingga gender dapat berubah dan memiliki praktik yang berbeda dalam tiap lingkup masyarakat. Patriarki menggunakan konsep gender tersebut untuk menciptakan batasan- batasan ruang gerak pada masyarakat sesuai dengan gendernya. Batasan tersebut akhirnya melahirkan bias gender yang memiliki dampak sebagai berikut :

1. *Stereotype gender*

Pelabelan sifat, perilaku dan posisi yang disematkan pada suatu gender, sehingga individu yang termasuk di dalamnya harus mampu mewujudkan *stereotype* tersebut agar dapat diterima dan diakui sebagai bagian gender tersebut. Pelabelan ini seakan menjadi identitas mutlak bagi gender tersebut sehingga membatasi individu dalam menentukan jati dirinya.

2. *Subordinasi gender*

Anggapan dan pola pikir yang terkonstruksi dan meyakini bahwa salah satu gender lebih baik dan superior daripada yang lain, sehingga memunculkan diskriminasi pada gender lain. Penilaian masyarakat subordinatif gender didasarkan pada gender yang dilabelkan pada individu bukan pada potensi dan karakter yang dibawa dan dibangun oleh individu itu sendiri.

3. *Marginalisasi*

Batasan- batasan sikap, peran, status, posisi dan pandangan masyarakat terhadap satu gender. Marginalisasi gender juga membatasi akses suatu gender sehingga memperlebar ketimpangan gender dalam masyarakat.

4. Beban kerja yang tidak proporsional

Peran ganda sering terjadi pada perempuan karir, selain bekerja di luar rumah, mereka dituntut oleh patriarki untuk menjadi satu- satunya individu yang berkewajiban mengurus pekerjaan domestik dalam rumah tangga.

5. Kekerasan berbasis gender

Diskriminasi gender dan anggapan bahwa satu gender memiliki posisi di bawah gender lain membuat gender yang di-superior-kan merasa memiliki hak akan gender lain dan memunculkan sikap dominan yang jika tidak dibumbui sikap saling menghormati dapat mengarah pada kekerasan.

Kesetaraan gender sendiri merupakan konsep yang menjelaskan bahwa perempuan dan laki- laki berada pada kondisi yang sama dengan kesempatan dan perlakuan yang sama dalam upaya mengembangkan potensi dalam dirinya. Konsep kesetaraan gender juga menyebutkan bahwa laki- laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam partisipasi pembangunan berbagai aspek dalam masyarakat mulai dari aspek ekonomi, politik, budaya dan sosial. (Unicef, 2017). Cita- cita yang ingin digaungkan dan disebarluaskan oleh komunitas ini semata- mata adalah kesetaraan peran dan kesempatan serta kebebasan bagi tiap gender untuk memilih jalan hidupnya tanpa adanya salah satu gender yang di-superior-kan atau didiskriminasi.

Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 terkait ketimpangan gender di Indonesia dan Asean menyebutkan bahwa tingkat ketimpangan gender di Indonesia dalam periode 2000 hingga 2007 menunjukkan penyusutan angka dari 0,563 menjadi 0,453. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Indonesia semakin membaik namun dalam kajian Asean, ketimpangan gender di Indonesia masih memiliki angka yang tinggi dan diatas rata- rata angka ketimpangan gender di dunia. Dibandingkan dengan negara Asean yang lain, Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan ketimpangan sosial yang tinggi di Asean setelah Kamboja, Laos dan Myanmar. Data tersebut dapat dijadikan acuan bahwa masyarakat di Indonesia masih memiliki tingkat kesetaraan gender yang rendah.

Paulo Freire dalam buku terjemahan Yuhda Pradana "Paulo Freire Pendidikan Kaum Tertindas" menyatakan bahwa dalam upaya pembebasan kaum tertindas harus mencakup dua tahapan pendidikan kaum tertindas sebagai pendidikan yang humanis dan membebaskan adalah :

1. Kaum Tertindas harus menyikapi penindasan dan berusaha atau praktek untuk melakukan perubahan. dalam tahap ini, masyarakat tertindas harus memiliki kesadaran bahwa mereka sedang berada dalam posisi tertindas dan berhenti menormalisasikan kondisi yang berlangsung dengan melakukan praktek perubahan minimal dari mindset diri sendiri.
2. Pendidikan kaum tertindas harus dapat menjadi konsumsi semua kelas dan kalangan untuk memberikan kesadaran dan mewujudkan kebebasan yang abadi. (Freire,1970 dalam Pradana,2020)

Melalui teori pendidikan pembebasan kaum tertindas oleh Freire tersebut maka masyarakat harus menyadari terlebih dahulu mengenai isu- isu gender dan perempuan yang terjadi pada lingkungan dan pribadinya agar dapat mengelola informasi terkait literasi tersebut untuk merubah mindset, pandangan dan filosofi terkait gender dan peran gender dalam masyarakat. Semakin banyak orang yang sadar terkait isu- isu kesetaraan gender dan perempuan maka akan semakin mudah bagi masyarakat kita untuk bergerak menuju Indonesia yang memiliki tingkat kesetaraan gender yang tinggi dengan peran aktif seluruh masyarakat secara utuh dalam pembangunan.

Era digital yang memudahkan akses informasi dan komunikasi (Hana, Cecep) yang akhirnya memunculkan berbagai konten sebagai sarana belajar masyarakat salah satunya mengenai kesetaraan gender memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang akhirnya mampu memberikan kesadaran dan pemaknaan bagi masyarakat terkait isu gender dan perempuan sehingga masyarakat dapat lebih *aware* dengan diri dan lingkungannya ketika terjadi ketimpangan gender. Terdapat banyak konten media sosial yang membahas mengenai gender dan isu- isunya. Salah satunya adalah *Youtube* Gita Savitri dalam konten "Beropini" yang gencar membahas dan menyebarluaskan mengenai isu- isu gender dan perempuan yang ditemui dalam masyarakat dengan riset yang telah dilakukan.

Menilik dari permasalahan gender yang ditemukan dalam masyarakat serta teori pendidikan kaum tertindas yang diajukan Freire yang dapat menjadi solusi dari permasalahan ketimpangan gender di Indonesia dengan memanfaatkan media digital yang pada era ini sangat mempermudah akses informasi dan komunikasi masyarakat serta dapat mendukung terjadinya pembelajaran dan munculnya kelas- kelas digital dalam berbagai platform media sosial *youtube* Gita Savitri dalam konten "Beropini" yang sering membahas mengenai isu gender dan perempuan. Peneliti ingin menelisik lebih jauh dan mengetahui ukuran pengaruh konten digital *Youtube* yang membahas mengenai isu gender terhadap kesadaran perempuan di FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) Unesa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka dan kemudian diolah menggunakan analisis statistik. (Arkunto, 2010)

Peneliti menggunakan sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi penelitian yang terlalu besar. Sampel adalah bagian dari populasi, dan jenis sampel yang dipakai harus mampu mencerminkan populasi, sehingga temuan data dan simpulan yang diambil jika digeneralisasi akan merujuk pula pada populasi. (Riyanto, 2007). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 yang diambil dari populasi mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa.

Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah melalui pedoman angket, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan skala likert dengan dua jenis pertanyaan; pertanyaan bernilai positif dan negatif, setiap opsi jawaban yang disediakan memiliki tingkatan nilai, tingkatan tersebut antara lain :

1. Pertanyaan bernilai positif

Tabel 1. Skala Likert Bernilai Positif

| Jawaban | Skala |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

2. Pertanyaan bernilai negatif

Tabel 2. Skala Likert Bernilai Negatif

| Jawaban | Skala |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju | 1 |
| Setuju | 2 |
| Ragu-ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 5 |

Selanjutnya pernyataan dianalisis menggunakan rumus product moment dengan bantuan SPSS 25 for window untuk menghitung koefisien antara masing-masing nilai pada nomor pernyataan. Pernyataan kemudian diuji dalam uji reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 25 for windows untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur objek dengan karakteristik yang sama tetap dengan waktu pelaksanaan yang berbeda. (Sugiyono, 2017).

Analisis data penelitian ini dimulai dengan uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu uji normalitas, uji linearitas dengan taraf 5%. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 25 for windows. Menurut Sugiyono (2017), data dikatakan normal jika nilai significant >0.05 . Untuk uji linearitas peneliti menggunakan *Test of Linearity* yaitu hubungan variabel tersebut dianggap linier jika nilai significant $<0,05$, dan sebaliknya. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat peneliti, adapun hipotesis peneliti berupa H_1 yaitu terdapat pengaruh konten youtube tentang isu gender terhadap kesadaran perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa. Sedangkan H_0 tidak terdapat pengaruh pengaruh konten youtube tentang isu gender terhadap kesadaran perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa.

Wawancara dilakukan secara *Online* dengan mengambil satu responden angket untuk memberikan tes terkait pemahaman responden terhadap materi yang ingin disimpulkan dari nilai dan makna kesetaraan gender yang dapat dihasilkan dari kesadaran perempuan mengenai gender. Instrumen dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Data statistik terkait kesetaraan gender dan penggunaan media sosial di Indonesia untuk membuat analisis rumusan masalah dalam penelitian.
2. Jumlah seluruh mahasiswa perempuan di FIP Unesa untuk mengetahui populasi dan menentukan sampel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Mahasiswa perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa berjumlah 3200 jika dibulatkan. Peneliti mengambil sampel 5% dari populasi sehingga ditemukan sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 responden angket dan 1 narasumber untuk wawancara.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum penyebaran angket, angket terdiri dari 50 butir pernyataan yang dibagi menjadi 16 butir pernyataan pada variabel konten youtube mengenai isu gender dan 34 butir pernyataan pada variabel kesadaran perempuan. Berdasarkan hasil hitung pada uji validitas bahwasanya item pernyataan pada instrumen penelitian untuk variabel konten youtube dan kesadaran perempuan dinyatakan valid jika nilai r hitung > nilai r tabel yang dengan tabel $N = 45$ berada r tabel bernilai 0,2483

Tabel 3. Hasil Validitas Angket

| Nama Variabel | Hasil | r-tabel | Ket |
|---------------------------------------|--------|---------|-------------|
| Konten Youtube terkait isu gender (X) | 0,906 | 0,2483 | Valid |
| | 0,544 | 0,2483 | Valid |
| Kesadaran Perempuan (Y) | 0,943 | 0,2483 | Valid |
| | -0,089 | 0,2483 | Tidak Valid |

Melalui uji validitas angket, terdapat satu pernyataan tidak valid. Sehingga jumlah pernyataan yang disebarkan pada sampel terdiri dari 16 butir pernyataan variabel konten youtube dan 33 pernyataan variabel kesadaran perempuan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 25 for windows. Instrumen dikatakan reliabilitas apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar > 0,60.

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Variabel X

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,937 | 16 |

Hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach pada variabel konten youtube menunjukkan bahwa instrument pernyataan angket pada variabel x memiliki nilai reliabilitas 0,937, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,60 dan bernilai sangat reliabel.

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,968 | 35 |

Hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach pada variabel konten youtube menunjukkan bahwa instrument pernyataan angket pada variabel x memiliki nilai reliabilitas 0,968, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,60 dan bernilai sangat reliabel.

A. Analisis Data

1. Uji Pra-Syarat Analisis

a. Uji normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25 for windows untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pedoman uji normalitas untuk mengetahui data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Pedoman Uji Normalitas

| Nilai Sig. | Keterangan |
|------------|---------------------------------|
| Sig > 0,05 | Data Berdistribusi Normal |
| Sig < 0,05 | Data Tidak Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel mengenai pedoman uji normalitas, apabila nilai signifikansi dari hasil hitung mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan data tersebut data yang berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi data setelah hasil hitung memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 160 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 17,98566592 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,069 |
| | Positive | 0,069 |
| | Negative | -0,043 |
| Test Statistic | | 0,069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,058 ^c |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25 for windows, menunjukkan nilai signifikan 0,058 yang dimana nilai tersebut $> 0,05$ dan menyatakan bahwa penyebaran data bernilai normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Pedoman yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh linier atau tidak adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pedoman Uji Linieritas

| Deviation of Linearity | Keterangan |
|------------------------|------------|
| Sig > 0,05 | Linier |
| Sig < 0,05 | Non Linier |

Dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi *deviation of linearity* $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data yang diperoleh linier. Sedangkan jika nilai signifikansi *deviation of linearity* $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data yang diperoleh tidak linier atau *non linier* (Sugiyono, 2017).

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | |
|---|--------------------------|----|-------|-------|
| | | df | F | Sig. |
| Kesadaran Perempuan * Konten Youtube | (Combined) | 40 | 0.702 | 0.900 |
| | Linearity | 1 | 4.639 | 0.033 |
| | Deviation from Linearity | 39 | 0.601 | 0.965 |

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 25 for windows menunjukkan hasil nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,965, dapat disimpulkan bahwa data antara variabel konten youtube dan kesadaran perempuan terkait isu gender mempunyai hubungan linier karena hasil nilai signifikansi $0,965 > 0,05$.

2. Uji Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara 2 variabel; X dan Y, juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel; variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian dapat menjelaskan apakah hubungan tersebut bernilai positif atau negatif (Ghozali, 2013). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 104.423 | 8.125 | 12.852 | 0.000 |
| Konten Youtube | 0.280 | 0.123 | 2.269 | 0.025 |

a. Dependen Variabel : Kesadaran Perempuan terkait Isu Gender.

Tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 104.423, dan nilai konten youtube 0.280. Dari hasil uji tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 104,423 + 0,280X$$

$$Y = 104,703X$$

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh konten youtube terkait isu gender (variabel X) terhadap kesadaran perempuan (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konten youtube terkait isu gender (variabel X) memiliki pengaruh terhadap kesadaran perempuan (variable Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Menurut Ghozali (2016) uji T menunjukkan bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil 0,05 (5%) maka suatu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut kriterianya yaitu :

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 11. Hasil Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|--------------|--------------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 104.423 | 8.125 | 12.852 | 0.000 |
| Konten Youtube | 0.280 | 0.123 | 2.269 | 0.025 |

a. Dependen Variabel : Kesadaran Perempuan terkait Isu Gender.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui hasilnya bahwa T_{hitung} 2.269 lebih besar dari T_{tabel} 1,975 dengan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa konten youtube terkait isu gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perempuan karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini memiliki kesimpulan bahwa konten youtube memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran perempuan.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersamaan atau simultan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikan lebih kecil $0,05$ (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut kriteria lainnya :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 12. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | |
|--------------------|------------|-----|--------------|-------------------------|
| Model | | Df | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1 | 5.146 | ,025^b |
| | Residual | 158 | | |
| | Total | 159 | | |

a. Dependent Variable: Kesadaran Perempuan

b. Predictors: (Constant), Konten Youtube

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui hasilnya bahwa F_{hitung} 5,146 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan $N_2=158$, yakni; 2,74 dengan nilai signifikan $0,025 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini memiliki kesimpulan bahwa konten youtube memiliki pengaruh terhadap kesadaran perempuan.

4. Uji Korelasi (Uji R)

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui besaran persentase korelasi antara variabel X terhadap variabel Y dengan melihat pada hasil uji r sebagai berikut,

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,178 ^a | 0,032 | 0,025 | 18,042 |

a. Predictors: (Constant), Konten Youtube

b. Dependent Variable: Kesadaran Perempuan

Dapat kita baca melalui tabel bahwa nilai koefisien korelasi (R) dengan jumlah 0,178 dan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,032 sehingga menghasilkan besaran persentase korelasi pengaruh antara variabel konten youtube terkait isu gender (X) terhadap kesadaran perempuan FIP Unesa (Y) adalah sebesar 2,5 %. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini, konten youtube memiliki pengaruh sebesar 2,5% terhadap kesadaran perempuan FIP Unesa pada isu gender.

5. Hasil Wawancara

Kepada salah satu responden angket yang dipilih secara acak dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten youtube yang telah disajikan terhadap pemahaman dan kesadaran responden terhadap gender dan isu gender.

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Apa yang saudara ketahui tentang seks dan gender? | Dari video itu saya paham bahwa ternyata seks dan gender itu berbeda. Seks adalah keadaan lahiriah manusia yang ditentukan Tuhan sebagai laki- laki atau perempuan, kalau gender itu lebih pada penempatan laki- laki dan perempuan dalam pandangan masyarakat. |
| Apa yang saudara pahami terkait isu gender yang dibahas dalam video? | Saya baru memahami ternyata banyak perilaku dan hal- hal yang dianggap biasa dalam masyarakat itu termasuk praktek ketimpangan gender, lebih kayak melihat perempuan itu sebagai objek, bukan subjek. Diawali dengan <i>stereotype</i> gender yang seakan- akan mendukung kalau memang laki- laki itu harus menjadi tipe manusia yang dominan, kuat dan ga boleh kalah, kalau tak pikir sekarang, pola pikir seperti itu bisa jadi <i>toxic</i> banget, dan ujung- ujungnya merugikan posisi perempuan yang seakan- akan d set buat jadi peran pembantu dar laki- laki. Peran yang hanya mementingkan keindahan, kecantikan yang akhirnya mereka bangun juga untuk memuaskan dan dapat apresiasi dari laki- laki. |
| Apa yang saudara sadari setelah menonton konten Youtube terkait isu gender tersebut? | Aku sadar ternyata banyak hal- hal sepele yang jadi konsumsi kita sejak kecil bisa menumbuhkan pola pikir yang akhirnya jadi praktek ketimpangan gender. Dan patriarki itu bukan cuman dari laki- laki tapi juga seluruh masyarakat yang memang masih belum sadar dan tau tentang topik ini, sehingga mereka ya mengikuti apa yang sudah ada aja, tanpa bisa memikirkan dampak dan pilihan lain. |
| Bagaimana tanggapan saudara mengenai praktek ketimpangan gender yang dibangun oleh patriarki? | Menyedihkan, karena kita sekarang sudah tidak lagi hidup d zaman purba yang memang mengharuskan perempuan untuk tinggal di gua karena kebutuhan untuk menyusui bayinya. Orang- orang patriarki itu sepertinya tidak ingin ada perubahan dan terwujudnya kesetaraan gender karena tidak ingin kenyamanan dan peran yang dibangun untuk dia lakukan diusik yang akhirnya dapat membentuk pola pikir bahwa satu gender lebih baik daripada gender yang lain. |
| Bagaimana tanggapan saudara mengenai nilai kesetaraan gender yang dipaparkan dalam konten Youtube tersebut? | Menurutku itu sangat manusiawi dan memang seharusnya tatanan masyarakat seperti itu, dimana semua orang punya posisi dan kesempatan yang sama tanpa harus dibedakan. |

PEMBAHASAN

Freire mengatakan bahwa langkah pertama dalam membebaskan kaum tertindas adalah dengan memberikan mereka kesadaran dan oknum yang dapat mengkampanyekan nilai- nilai kebebasan yang dimaksud agar dapat diterima oleh masyarakat secara luas dan dunia adalah golongan dari kaum tertindas itu sendiri (Freire, 1970 dalam Pradana, 2020). Kesadaran perempuan merupakan titik awal pembebasan masyarakat dari belenggu *mindset* dan praktik patriarki yang menciptakan adanya ketimpangan gender dan mengikis hak manusia untuk hidup dengan merdeka tanpa adanya ekspektasi sosial yang membebani dan mengkotak- kotakkan peran serta kedudukan hanya berdasarkan pada gender. Perempuan sebagai golongan dari masyarakat yang paling dirugikan dengan adat dan norma yang dianut patriarki harus menyadari terlebih dahulu bahwa patriarki telah menempatkan perempuan pada kondisi, posisi dan nilai yang salah. Bergerak melalui kesadaran tersebut, perempuan harus menjadi yakin pada dirinya bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk bersuara dan berhenti menormalisasikan adat patriarki yang menyulitkan posisi perempuan dalam era modern digital ini.

Kampanye terkait nilai-nilai kemerdekaan dan kesetaraan perempuan telah banyak digaungkan dalam konten-konten yang tersebar luas di media sosial. Digitalisasi telah memberikan kemudahan akses (Hana, Cecep) bagi seluruh masyarakat untuk memaknai dan memahami arti penting dari kesetaraan gender dalam tujuan mulia yakni untuk memanusiakan sesama manusia. Dampak yang dibawa oleh media digital dalam menyuarakan kesetaraan gender dan isu-isu gender di masyarakat adalah kesadaran masyarakat terutama perempuan mengenai kesalahan tradisi dan norma yang berlaku di masyarakat yang mana membelenggu dan memberatkan posisi perempuan.

Pengaruh Konten Youtube Terkait Isu Gender (X) Terhadap Kesadaran Perempuan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa (Y)

Melalui berbagai macam uji yang telah dilakukan, dapat kita pahami bahwa nilai yang muncul dalam penelitian ini adalah positif. Uji Prasyarat menunjukkan bahwa penyebaran data terdistribusi secara normal (Uji Normalitas) dan dalam uji linieritas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

Uji analisis data dengan menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 104,423 yang menyatakan bahwa data tersebut bernilai positif dan menunjukkan adanya keterkaitan antara konten youtube terkait isu gender (variabel X) terhadap kesadaran perempuan FIP Unesa (variabel Y). Dalam uji hipotesis yang menggunakan uji parsial dan uji pengaruh simultan, hasil yang didapatkan keduanya menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana $0,000 < \alpha$ dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Deskripsi dari H_1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh konten youtube terkait isu gender (variabel X) terhadap kesadaran perempuan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa. Uji korelasi yang dilakukan juga menunjukkan nilai positif terhadap korelasi antara dua variabel dengan besaran pengaruh variabel X (konten youtube terkait isu gender) terhadap variabel Y (kesadaran perempuan FIP Unesa bernilai hanya pada 2,5% yang dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa konten youtube terkait isu gender hanya memberikan kesadaran sebesar 2,5% pada perempuan di FIP Unesa.

Hasil wawancara juga dapat menjelaskan bahwa konten youtube terkait isu gender memberikan kesadaran pada narasumber. Narasumber dapat menjelaskan dengan benar makna dan perbedaan antara seks dan gender sesuai dengan apa yang narasumber tangkap dari konten youtube tersebut. Narasumber juga mampu memberikan penjelasan analisis terkait isu-isu gender yang baru disadari dapat memberikan dampak negatif, terutama pada perempuan. Pemaparan narasumber terkait nilai kesetaraan gender yang diinginkan juga sesuai dengan hakikat tujuan yang diinginkan para penggerak kesetaraan gender. Bahwa, perempuan menginginkan dan menuntut hak serta kesempatan yang sama dengan laki-laki bukan untuk menyaingi ataupun mengungguli.

Simpulan

Berdasarkan hasil validitas dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa konten youtube yang membahas terkait isu gender memberikan dampak bagi kesadaran perempuan dalam memaknai arti, nilai dan posisi perempuan yang sejatinya sejajar dengan laki-laki dengan hak dan kekuatan suara yang sama. Kesadaran perempuan yang terindikasi adalah pemahaman dan pola pikir perempuan mengenai hakikat gender dan seks, stereotype gender, peranan gender dalam masyarakat, dan isu-isu kekerasan yang berbasis pada gender.

Konten youtube sebagai salah satu media digital yang mudah untuk diakses sayangnya hanya memberikan dampak sebanyak 2,5% pada kesadaran perempuan FIP Unesa terkait isu gender. angka yang relatif kecil untuk disimpulkan sebagai pengaruh. Rendahnya angka pengaruh konten youtube terkait isu gender terhadap kesadaran perempuan FIP Unesa dapat terjadi karena beberapa faktor, yakni :

1. Terdapat banyak konten di media sosial selain youtube yang membahas terkait isu gender, sehingga, di luar youtube, perempuan FIP Unesa juga dapat mengakses pengetahuan terkait dan menyebabkan youtube tidak memiliki pengaruh kuat dalam proses kesadarannya terkait isu gender.
2. Menyadarkan individu dari normalitas yang telah tertanam pada dirinya sejak kecil memang bukan perkara mudah, dan untuk beberapa subjek mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal sehingga tidak cukup dengan media suara dan visual saja yang disajikan oleh youtube

Pengaruh konten youtube terkait isu gender memang sangat kecil, namun masih tetap memiliki andil terhadap kesadaran perempuan FIP Unesa. 2,5% kesadaran perempuan FIP Unesa bisa saja menjadi langkah awal dalam mengkampanyekan nilai-nilai kesetaraan gender kepada masyarakat luas dan konten youtube terkait isu gender memiliki potensi yang lebih besar dan berkembang sebagai media yang mampu menyebarluaskan kesadaran perempuan secara merata untuk mencapai kesetaraan yang diinginkan.

Daftar Rujukan

- Afandi, Agus. 2019. *Journal of Gender and Children Studies : Bentuk- bentuk Perilaku Bias Gender*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Surabaya
- Damayanti, Dini dan Rismaningtyas Fitria. 2021. *Jurnal analisis sosiologi : Pendidikan Berbasis Responsif Gender sebagai Upaya Meruntuhkan Segresi Gender*. Tulungagung.
- Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata, Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Jakarta.
- Freire, Paulo dalam Pradana, Yudha. 2019. *Paulo Freire Pendidikan Kaum Tertindas*. Penerbit Narasi. Yogyakarta.
- Karwati, Lilis. 2020. *Jurnal Cendekiawan PLS : Menolak Subordinasi Gender berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Nasional menjelang Bonus Demografi 2035*. Siliwangi.
- Makruf, Syahdara dan Hasyim, Fuad. 2022. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Digital*. Yogyakarta.
- Marlina, Inda. 2018. *jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi : Paham Gender melalui Media Sosial*. Yogyakarta : Universitas Gadjah mada
- Ngongo, Ferdinandus, dkk. 2019. *Pendidikan di Era Digital*. Palembang : Universitas PGRI Palembang
- Prantiasih, Arbaiyah. *Hak Asasi Manusia Bagi Perempuan*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rahminawati, Nan. 2001. *Isu Kesenjangan Laki- laki dan Perempuan Bias Gender*. Bandung : Universitas Islam Bandung.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press : Unesa. Surabaya
- Sadasri, Lidwina. 2021. *Jurnal Media dan Komunikasi : Isu Perempuan di Media Baru (Analisis Konten Feminisme dalam Akun Instagram @Magdaleneid dan @Perempuantagartegar)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Silvina, Hana dan Cecep. *Jurnal Ilmu Pendidikan : Pendidikan Literasi Digital di kalangan Usia Muda di Kota Bandung*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subdirektorat Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender 2018 (Kajian Lanjutan 2)*. Jakarta.
- Warliah, Wiwin. 2017. *Pendidikan Berbasis Gender Awareness : Strategi Meminimalisir Bias Gender di Pondok Pesantren*. Probolinggo